

KECAKAPAN LITERASI DIGITAL DAN KINERJA GURU

Purwono

purwono.setyowidiyatmoko@gmail.com

UIN RM Said Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kecakapan literasi digital dengan kinerja guru. Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa kecakapan literasi digital berkorelasi positif dengan kinerja guru. Guru yang mempunyai kecakapan literasi digital tinggi akan menjadikan guru tersebut mempunyai kinerja yang baik. Korelasi antara kecakapan literasi digital dan kinerja guru adalah kuat dengan nilai koefisien sebesar 0,700 dan taraf signifikansi 0,001. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah atau madrasah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecakapan literasi digital guru.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kinerja Guru.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the relationship or correlation between digital literacy skills and teacher performance. From the results of data analysis, it was found that digital literacy skills were positively correlated with teacher performance. Teachers who have high digital literacy skills will make these teachers have good performance. The correlation between digital literacy skills and teacher performance is strong with a coefficient value of 0.700 and a significance level of 0.001. It is hoped that the results of this research can become a reference for schools or madrasas to carry out activities that can improve teachers' digital literacy skills.

Keywords: Digital Literacy, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh Guru. Guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada peserta didik. Guru dituntut untuk selalu mengembangkan kemampuannya. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh Guru adalah kemampuan secara profesional. Kemampuan profesional seorang Guru membawa pengaruh terhadap kualitas materi yang disampaikan oleh Guru kepada Peserta didik. Guru yang mempunyai kemampuan profesional mampu memberikan bimbingan dan mendorong semangat Peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Prestasi yang maksimal dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran yang dibimbing oleh Guru. (Oktiani, 2017)

Pembelajaran di kelas dapat tercipta dengan baik jika Guru memiliki perencanaan pembelajaran yang baik. Rencana pembelajaran disusun dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui interaksi antar sesama siswa, antara siswa dan guru, serta interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, baik yang bersifat internal maupun fisik (Widyanto & Wahyuni, 2020). Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh Guru haruslah mencakup seluruh aspek baik dari segi materi pembelajaran, konten pembelajaran dan sarana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran oleh seorang Guru juga harus bertumpu pada karakteristik peserta didik dan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, proses penyusunan rencana pembelajaran bukanlah hal mudah bagi seorang Guru untuk menyusun rencana pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menyusun rencana pembelajaran yang baik, dan ini termasuk dalam salah satu komponen profesionalitas Guru.

Perkembangan teknologi yang telah berkembang pesat saat ini seorang guru profesional dituntut untuk memahami dan menguasai teknologi untuk menunjang kemampuan seorang guru (Montolalu & Langi, 2018). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini merambah pada berbagai bidang, tidak menutup kemungkinan di dunia pendidikan. Guru merupakan ruh dalam dunia pendidikan, sehingga perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga akan berpengaruh padanya. Guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya.

Literasi digital adalah jawaban bagi Guru sebagai jembatan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja. Kinerja yang dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah ranah profesionalisme. Dengan literasi digital guru dapat mendapatkan berbagai informasi baik untuk pengembangan diri, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Konten – konten pembelajaran, media pembelajaran dan praktik baik pembelajaran bisa didapatkan dari literasi digital. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru bukan hanya sekedar menguasai materi namun bisa untuk menyuguhkan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya di kelas. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital (Surya Dharma, 2022).

Komposisi Guru di Indonesia saat ini 27,3% adalah guru dengan usia 50 sampai dengan 59 tahun. Guru – guru di usia ini adalah guru yang diperkirakan kurang memiliki kemampuan literasi digital. Guru yang usianya masih muda lebih adaptif dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Guru yang usianya muda dapat membantu memberikan pencerahan kepada guru yang usianya sudah mendekati purna terkait dengan literasi digital. Namun, masalahnya adalah komposisi guru yang usianya muda relatif lebih sedikit dari guru yang usianya mendekati purna tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kecakapan Literasi digital terhadap kinerja guru. Kinerja guru dalam ranah penelitian ini adalah kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Guru Fisika Madrasah Aliyah di karisidenan Surakarta.

KAJIAN TEORI

Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. (Setyaningsih, dll. 2019). di dalam persepektif literasi digital dikenal juga literasi media. Literasi media merupakan sebuah perspektif yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh suatu media. (Pooter dalam Kurniawati, J., & Baroroh, S, 2016) Istilah literasi digital digunakan untuk menunjukkan aspek mendasar dari media baru, yakni digitalisasi. Adapun tiga pengertian literasi digital berdasar University of Illinois Urbana Campaign dalam Amalia, R. R sebagai berikut : (1) Literasi digital merupakan kemampuan yang (diharapkan) dimiliki oleh pribadi agar dapat menggunakan beragam teknologi digital (komputer), peralatan komunikasi dan jaringan komputer (hardware dan software) untuk mempermudah mereka dalam membuat, menempatkan, dan mengevaluasi informasi; (2) Literasi digital merupakan kemampuan yang (diharapkan) dimiliki oleh pribadi untuk memahami dan menggunakan informasi (yang berasal dari

beragam sumber) ke dalam format file untuk kemudian disajikan, ditampilkan, ataupun direpresentasikan melalui komputer dan perangkat komputer lainnya; (3) Literasi digital merupakan kemampuan pribadi yang (diharapkan) dapat dimiliki agar dapat mengerjakan segala pekerjaan dengan efektif (pada lingkungan digital berbasis komputer dan teknologi lainnya), menghasilkan data, mengolah data menjadi informasi, memperoleh pengetahuan dari teknologi yang digunakan, serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini.

Sementara itu, Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut: 1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan actual; 4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7. Kritis dalam menyikapi konten; dan literasi digital sebagai kecakapan hidup; dan 8. Bertanggung jawab secara social. (Silvana, H., & Darmawan, C., 2018)

Terdapat empat kompetensi inti literasi digital yang perlu dimiliki oleh seseorang, yaitu : 1) Pencarian di internet (internet searching), yaitu kemampuan untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas didalamnya. 2) Pandu arah (hypertextual navigation), yaitu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terkait hypertext dan perangkatnya, yang terdiri dari kompetensi: (a) Pengetahuan hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya; (b) Pengetahuan perbedaan membaca buku teks dengan buku elektronik atau browsing melalui internet; (c) Pengetahuan tentang cara kerja website; (d) Kemampuan memahami karakteristik halaman website. 3) Evaluasi konten informasi (content evaluation), yaitu kemampuan berfikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online, serta kemampuan untuk mengidentifikasi kelengkapan maupun informasi, yang meliputi kompetensi: (a) Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi dalam memahami tampilan halaman website; (b) Kemampuan menganalisis latar belakang informasi di internet yakni kesadaran menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi; (c) Kemampuan mengevaluasi alamat website dengan cara memahami macam-macam domain; (d) Kemampuan menganalisis halaman website; (e) Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu newsgroup/grup diskusi; 4) Penyusunan pengetahuan (knowledge assembly), yaitu kemampuan menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik yang meliputi kompetensi: (a) Kemampuan membuat personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru melalui newsgroup, mailing list, dll; (b) Kemampuan melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh; (c) Kemampuan menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi; (d) Kemampuan menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata. UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/ informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknikal. Menurut Prensky Oleh karena itu siswa saat ini dapat dikatakan sebagai siswa Digital Native, istilah ini pertama kali dikemukakan oleh Marc Prensky pada tahun 2001 yang merujuk kepada generasi yang sejak lahir telah dihadapkan dengan teknologi digital. Dari pengertian literasi digital dapat disintesis bahwa literasi digital merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan

media digital yang terdiri dari kemampuan dalam mencari informasi melalui media internet, kemampuan untuk membaca serta memahami secara dinamis terhadap website, mengevaluasi konten informasi dari media digital, dan kemampuan menyusun pengetahuan atau kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan media digital dengan indikator literasi digital adalah Pencarian di Internet, Panduan Arah, Evaluasi Konten Informasi, Penyusunan pengetahuan.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah harus menguasai ilmu, antara lain harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran dan ilmu-ilmu yang terkait dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkan, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum dan materi pelajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. (Y. He, K. Lundgren, and P. Pynes : 2017). Peran tersebut merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi adalah sebuah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang kualitas guru yang sebenarnya yang ditunjukkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan secara professional (H. Hamli and S. Syarifuddin : 2022).

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sekaligus memfasilitasi pembelajarannya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi; (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;(b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar dan; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sudarwan ada lima sub kompetensi pedagogik terdiri atas lima sub kompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran; termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan metode survei dalam mencapai tujuan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Populasi penelitian ini yaitu Guru Fisika yang tergabung dalam MGMP mata pelajaran fisika Madrasah se - eks karisidenan Surakarta. Variabel dalam penelitian ini adalah kecakapan

literasi digital guru sebagai variabel bebas dan sebagai variabel terikatnya adalah kinerja guru. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh menggunakan analisis korelasi Pearson. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara kecakapan literasi digital yang positif dengan terhadap kinerja guru Fisika Madrasah Aliyah se eks karisidenan Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang terkumpul berupa data terkait lacakapan literasi digital dan kinerja pegawai. Jika disajikan dalam bentuk tabel data hasil penelitan dapat disajikan sebagai berikut :

Umur Responden	Butir Soal Literasi Digital										Jumlah Skor	Kinerja Guru										Jumlah Skor	Kelompok Umur
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	Muda
34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	5	5	4	3	3	3	3	2	3	3	34	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
37	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	39	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	34	
39	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	30	4	4	2	3	1	3	1	3	4	4	29	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	4	4	2	3	3	3	1	1	3	4	28	
43	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	Sedang
45	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	35	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	32	
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	39	
47	5	5	4	4	5	4	3	4	4	2	40	5	5	2	4	3	3	1	4	2	3	32	
48	4	5	4	4	5	4	4	4	4	1	39	4	4	1	3	3	4	1	1	2	2	25	
48	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	42	5	5	4	3	3	4	1	4	2	4	35	
53	5	4	2	4	4	2	2	3	2	2	30	4	4	2	1	1	4	3	3	3	3	28	Lanjut
54	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	42	5	5	4	3	1	2	1	3	2	2	28	
54	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42	5	4	4	3	3	4	3	4	2	4	36	
54	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	35	4	4	2	3	3	4	1	4	2	4	31	
58	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	37	4	4	2	1	1	4	3	3	4	4	30	
59	4	4	4	2	5	4	1	2	3	0	29	1	4	0	3	3	4	1	3	3	4	26	
59	2	4	3	3	3	1	1	1	3	2	23	4	2	2	1	1	3	1	1	3	3	21	
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	32	
Rata - rata skor											37.35	Rata - rata skor										31.85	

Tabel 1. Data hasil penelitian

Dari tabel data hasil penelitian diatas dapat dilihat sekilas bahwa kecakapan digital membuat kinerja guru menjadi lebih baik. Jika diuji lebih lanjut dengan menggunakan uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS dapat diperoleh hasil uji sebagai berikut :

→ Correlations

[DataSet1]

		Literasi	Kinerja
Literasi	Pearson Correlation	1	.700**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	20	20
Kinerja	Pearson Correlation	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil uji korelasi dengan SPSS

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi sebesar 0,001, hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,005 sehingga antara kecakapan literasi digital dengan kinerja guru berkorelasi secara signifikan
2. Nilai korelasi Pearson kecakapan literasi digital adalah 0,700 dan kinerja guru adalah 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa antara keduanya berkorelasi kuat
3. Nilai korelasi Pearson antara kecakapan literasi digital dan kinerja pegawai bernilai positif maka disimpulkan bahwa keduanya berkorelasi secara positif artinya jika nilai kecakapan literasi digital tinggi maka kinerja guru juga tinggi dan sebaliknya.

Dari uji koorelitas ini menunjka bahwa kecakapan literasi digital berkorelasi dengan kinerja guru dengan tingkat korelasi yang kuat dan berkorelasi positif sehingga dengan kecakapan literasi digital yang tinggi akan mengakibatkan kinerja guru yang tinggi atau baik.

KESIMPULAN

Simpulan

Dari hasil analisis data hasil penelitian memberikan jawaban atas hipotesis yaitu kecakapan literasi digital berkorelasi dengan kinerja pegawai. Kecakapan literasi digital seorang guru yang tinggi menyebabkan kinerja guru yang baik.kinerja guru yang baik akan menyebabkan kualitas pembelajaran dikelas menjadi lebih baik pula.

Saran

Hasil penelitian menunjukan bahwa kecakapan literasi digital berkorelasi dengan kinerja guru sehingga sekolah atau madrasah dapat menyelenggarakan kegiatan – kegiatan seperti workshop, IHT dan kegiatan sejenisnya untuk meningkatkan kecakapan literasi digital guru, sehingga diharapkan kinerja guru juga menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, H. (2019). Analisis Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Journal for Islamic Studies*, 2(1), 209–212
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Surya dharm. (2022). PENGARUH KECAPAKAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN

- GOWA. Jurnal Manajemen Pendidikan. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp>. DOI: 10.23917/jmp.v17i2.17569
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35
- Ye, H., Lundgren, K., & Pynes, P. (2017). Impact of Short-Term Study Abroad Program: Inservice Teachers' Development of Intercultural Competence and Pedagogical Beliefs. *Teaching and Teacher Education*, 66: 147-157